

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia seni. Musik memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan musik manusia bisa memberikan kesan baik negatif maupun positif yang berdampak pada sikap dan perilakunya. Hal ini dapat dilihat melalui ekspresi manusia dalam mendengar musik. Jika suasana hatinya sedih, maka untuk menghilangkan rasa sedihnya itu, ia akan mendengarkan musik dengan irama atau ritme semangat. Dalam kajian tentang musik dan perilaku, Djohan (2009) membandingkan pendapat dengan para ahli dan menyatakan bahwa musik pada dasarnya mampu menjelaskan berbagai fenomena dan dapat menjadi sarana untuk memahami ekspresi seseorang. Dengan kata lain musik dapat menjadi cermin bagi diri seseorang.

Berangkat dari maksud di atas, penting sekali musik diajarkan kepada anak-anak usia sedini mungkin. Djohan (2009:127) menjelaskan bahwa anak pada usia 11 tahun sudah memiliki sirkuit saraf yang sangat tepat untuk mengembangkan segala jenis persepsi dan perbedaan sensorik dalam musik, seperti mengidentifikasi pitch dan ritme. Hal tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik terutama pendidik dalam bidang seni budaya untuk memanfaatkan pengajaran musik dengan baik, sehingga dapat membentuk perkembangan musik anak.

Beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menetapkan pendidikan seni budaya sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan musik bagi peserta didik. Hal ini sangat menjadi perhatian khusus, terutama bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pribadi anak didik terutama dalam bidang musik. Jika hal ini tidak diperhatikan oleh pendidik, maka peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan tentang musik dan kemampuan alami yang sudah dimilikinya akan sia-sia. Hal ini juga harus disadari oleh pendidik yang berlatar belakang pendidikan musik.

Seorang peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bermusik tentu membutuhkan seorang guru musik yang terampil agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dan juga meningkatkan prestasinya. Selain sebagai bentuk pengetahuan, musik juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosi, motorik dan keterampilan sosial. Hal tersebut harus menjadi pegangan bagi seorang guru musik yang diharapkan mampu melihat secara khusus perkembangan metode mengajar yang non-konvensional mengingat bahwa dengan memiliki keterampilan bermusik yang baik maka intelektual anak juga akan ikut berkembang.

Dalam bermain musik, peserta didik dapat menghargai orang lain, disiplin dalam belajar dan juga mampu bersosialisasi dengan baik. Dampak positif ini juga harus dimanfaatkan secara baik oleh pihak sekolah sebagai lembaga dan sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bermusik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Musik juga bisa menjadi ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bunyi. Dengan kata lain, musik tidak terlepas dari suara dan bunyi. Dalam perkembangan musik dari waktu ke waktu, salah satu jenis alat musik yang berkembang adalah alat musik tiup dan merupakan salah satu jenis alat musik yang paling tua. Berbagai daerah di dunia mempunyai berbagai alat musik tiup. Salah satu jenis alat musik yang berkembang hingga sekarang adalah recorder. Recorder merupakan jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara (Aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Dari pengertian ini dapat dikatakan untuk memainkan alat musik recorder sendiri tentunya membutuhkan teknik dasar yang benar agar dapat menghasilkan bunyi yang harmonis untuk didengar. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan seni budaya ialah SMPK ST. YUSUP Larantua. Dalam pembelajaran teknik dasar bermain recorder, terdapat masalah-masalah yang dialami siswa yaitu mengenai penjarian yang masih kaku, penutupan lubang nada yang belum sempurna, pernapasan dalam meniup recorder sehingga tinggi rendah nada-nada yang dihasilkan terdengar tidak tepat.

Dengan latar belakang di atas, peneliti terdorong memberikan pemahaman yang baik serta latihan teknik dasar dalam permainan recorder sopran sekaligus sebagai penelitian untuk tugas akhir dengan judul “**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BERMAIN RECORDER SOPRANO MELALUI METODE IMITASI DAN DRILL PADA SISWA-SISWI MINAT MUSIK KELAS VII SMPK ST. YUSUP LARANTUKA**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pembelajaran teknik dasar bermain alat musik recorder soprano melalui metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMPK ST. YUSUP LARANTUKA.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik recorder soprano pada siswa - siswi SMPK ST. YUSUP LARANTUKA melalui metode imitasi dan drill.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

### **1 Bagi Peneliti**

- a) Memperoleh ilmu pengetahuan dari penelitian secara langsung dan mendalami metode yang digunakan yakni metode imitasi dan drill.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang

### **2 Bagi Program Studi Pendidikan Musik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan juga bagi Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang.

### 3 Bagi Sekolah

#### a) Guru

Menjadi bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran bermain rekorder melalui metode imitasi dan drill.

#### b) Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi motivasi kepada siswa-siswi dalam pembelajaran teknik dasar memainkan rekorder.